

Pengaruh Aspek – Aspek Metode Springate Terhadap *Going Concern* Perusahaan Pada Masa Covid-19

Krisintiya Riyana¹, Muhammad Fachruddin Arrozi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Email: ¹krisintiyariyana@gmail.com, ²arrozi@esaunggul.ac.id

Abstrak–Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh seluruh rasio keuangan model Springate yaitu modal kerja terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, EBT terhadap total kewajiban lancar, dan penjualan terhadap total aset terhadap *going concern* pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Populasi yang digunakan adalah 80 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 67 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi logistik binary. Hasil analisis menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 0,904 atau 90,4% artinya variabel independen yang terdiri Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (MKTA), Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (EBITTA), Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (EBTLL), dan Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) dapat menjelaskan prediksi *going concern* sebesar 90,4% dan sisanya sebesar 9,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) dapat menjelaskan prediksi *going concern* sebesar 90,4% dan sisanya sebesar 9,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci : Metode Springate, *Going Concern*, *Financial Distress*

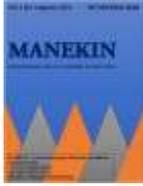
Abstract– *This study aims to determine and analyze the influence of all financial ratios of the Springate model, namely working capital to total assets, EBIT to total assets, EBT to total current liabilities, and sales to total assets to going concern in property and real estate sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. The population used is 80 companies. The sample in this study was selected using the purposive sampling method with predetermined criteria, so that 67 companies were obtained. The analytical method used is descriptive statistical test and hypothesis testing using binary logistic regression analysis. The results of the analysis show the magnitude of the influence of the independent variables simultaneously on the dependent variable of 0.904 or 90.4% meaning that the independent variables consist of the Ratio of Working Capital to Total Assets (MKTA), the Ratio of Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA), the Ratio of Earnings Before Taxes to Total Current Liabilities (EBTLL), and the Ratio of Sales to Total Assets (PTA) can explain the going concern prediction of 90.4% and the remaining 9.6% is explained by other variables not included in the research model. The ratio of Sales to Total Assets (PTA) can explain the going concern prediction of 90.4% and the remaining 9.6% is explained by other variables not included in the research model.*

Keywords: *Springate Method, Going Concern, Financial Distress*

1. PENDAHULUAN

Dunia kini sedang mengalami peristiwa yang terjadi secara tak terduga atau disebut dengan fenomena Black Swan yang menyebabkan kehebohan di pasar keuangan, peristiwa tersebut adalah COVID-19 (Limba, Rijoly, & Tarangi, 2020). COVID-19 membuat perekonomian Indonesia menjadi terpuruk, hal ini disebabkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi akibat meluasnya penyakit Covid-19 di dalam negeri yang berimbas pada semua sektor perusahaan (Fahrika & Roy, 2020). Dampak dari konsumsi masyarakat yang menurun dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak berjalan atau *non going concern*.

Prediksi kelangsungan hidup suatu entitas atau perusahaan (*going concern*) sangatlah bermanfaat bagi internal perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta dapat mengantisipasi akan kondisi yang dapat menyebabkan *financial distress* yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Fernando, 2018). Ketika perusahaan sedang dalam keadaan likuidasi, perusahaan dapat menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk dijual sehingga perusahaan masih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) (Ginting & Tarihoran, 2017).



Peneliti mencoba mengumpulkan data dari laporan keuangan beberapa perusahaan property dan real estate selama tiga tahun, berdasarkan perhitungan model springate didapatkan data perusahaan Agung Podomoro Land Tbk dan Bumi Serpong Damai Tbk memiliki hasil $S < 0,862$ selama tiga tahun berturut turut, sedangkan perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk pada tahun 2020 dan 2022 memiliki hasil $S < 0,862$, pada tahun 2021 hasilnya $S > 0,862$. Berdasarkan pengamatan data di atas, menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sektor property dan real estate yang terdampak krisis ekonomi karena COVID-19, tetapi masih ada perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaannya. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan lebih awal walaupun auditor belum mengeluarkan opini *going concern* agar perusahaan dapat segera mengambil keputusan manajemen jika diperlukan.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Parjaman & Akhmad, 2019). Tipe penelitian adalah pengujian hipotesis dengan jenis kausalitas. Penelitian jenis kausalitas merupakan bentuk penelitian yang disusun untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat antar beberapa variabel (Husain et al., 2020).

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2022 sampai Agustus 2022.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data kuantitatif dari laporan keuangan. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021 atau selama masa Covid-19 yang diperoleh dari www.idx.com.id, www.idnfinancial.com, dan situs website perusahaan.

2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

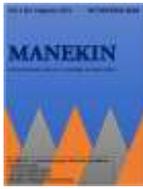
Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 yang berjumlah 80 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 67 perusahaan atau 134 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini.

2.5 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah survey kepustakaan dengan melakukan observasi. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi tidak langsung, yaitu dengan membuka website dari objek yang diteliti yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com, serta situs website perusahaan, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya.

2.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam memprediksi kelangsungan usaha menggunakan Model Scott (Scott, 1981) bahwa pembayaran bunga dihasilkan dari pendapatan sebelum bunga dan pajak perusahaan dan perubahan dalam ekuitas dalam hal ini adalah pembayaran dividen. Variabel *going concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan memberi kode 1 untuk perusahaan yang mengalami *going concern* atau $R < EBIT + S$ dan memberi kode 0 untuk perusahaan yang tidak *going concern* atau $R > EBIT + S$.



2.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi logistik biner. Hal ini dikarenakan variabel terikat merupakan suatu bentuk data kualitatif yang berisi kategori atau kode dummy (dikuantifikasi), dibagi menjadi dua kategori yaitu perusahaan *going concern* dan perusahaan yang tidak *going concern* (Anggraini, 2021). Model persamaan regresi binary logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y/(1-Y) = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Ln Y/(1-Y) = *Going Concern*
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
- X1 = Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset
- X2 = Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak
- X3 = Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar
- X4 = Rasio Penjualan Terhadap Total Aset
- e = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio MKTA (X1)	134	-.72	.95	.2451	.26303
Rasio EBITTA (X2)	134	-.70	.20	-.0003	.10631
Rasio EBTL (X3)	134	-6.55	2.12	-.0280	.80350
Rasio PTA (X4)	134	.00	.67	.1295	.12697
Going Concern (Y)	134	.00	1.00	.5448	.49986
Valid N (listwise)	134				

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, variabel *going concern* merupakan variabel *dummy* yaitu dengan kode 0 dan 1, dimana jika perusahaan *non going concern* akan diberikan kode 0 dan perusahaan *going concern* akan diberikan kode 1. Nilai rata-ratanya yaitu 0.54, nilai rata-rata tersebut menandakan bila perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 masih banyak yang terindikasi *non going concern* bila dilihat dari perhitungan $R < EBIT + S = \text{going concern}$ dan $R > EBIT + S = \text{non going concern}$.

Tabel 2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.737	8	.988

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,988. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis 0 (Ho) diterima. Artinya model dapat

memprediksi nilai yang diamati, atau diterima karena cocok dengan data yang diamati, dan model ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Menilai Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration			Coefficients	
			-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1		184.687	.179
	2		184.687	.180

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 184.687

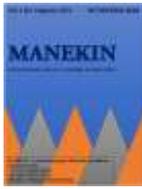
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan hasil uji SPSS, tabel 4.3 menunjukkan nilai awal 2 Log Likelihood sebesar 184.687, angka ini signifikan pada alpha 5%, artinya hipotesis nol (H0) ditolak. Hanya konstanta yang tidak cocok dengan data (sebelum memasukkan variabel independen dalam model regresi) (Ghozali, 2011:268)

Tabel 4. Menilai Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Rasio MKTA (X1)	Rasio EBITTA (X2)	Rasio EBTL (X3)	Rasio PTA (X4)
Step 1	1	124.598	-.288	.562	6.651	.770	2.730
	2	90.677	-.430	.289	20.567	1.492	3.591
	3	61.004	-.382	-.038	55.642	1.666	.251
	4	44.242	-.485	.302	102.718	1.947	-4.307
	5	37.164	-.585	.727	152.705	2.452	-8.404
	6	34.376	-.500	1.131	205.435	3.076	-14.229
	7	33.583	-.313	1.353	250.979	3.606	-20.157
	8	33.516	-.248	1.405	269.153	3.796	-22.193
	9	33.515	-.241	1.408	271.198	3.813	-22.410



10	33.515	-.241	1.408	271.221	3.813	-22.412
11	33.515	-.241	1.408	271.221	3.813	-22.412

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 184.687
- d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (tabel *Iteration History* 0) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (tabel *Iteration History* 1), Pada tabel *Iteration History* 0, nilai *-2 Log Likelihood* awal menunjukkan sebesar 184.687. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai *-2 Log Likelihood* pada tabel 4.4 *Iteration History* 1 adalah sebesar 33.515. Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir sebesar 151,172. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.515 ^a	.676	.904

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya koefisien determinasi untuk model regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0.904. Artinya 90,4% variabilitas dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya 9,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	151.172	4	.000
	Block	151.172	4	.000
	Model	151.172	4	.000

Uji hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* menjelaskan bahwa nilai *Chi-Square* 151.172 dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka dikatakan secara simultan Rasio MKTA (X1),

Rasio EBIITTA (X2), Rasio EBTLT (X3), dan Rasio PTA (X4) berpengaruh terhadap *going concern* pada perusahaan property dan real estate tahun 2020-2021.

Tabel 7. Hasil Uji Wald (Uji Parsial)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Rasio MKTA (X1)	1.408	1.970	.511	1	.475	4.090	.086	194.150
Rasio EBITTA (X2)	271.221	81.290	11.132	1	.001	6.161E+117	3.940E+48	9.633E+186
Rasio EBTLT (X3)	3.813	1.925	3.926	1	.048	45.301	1.042	1969.319
Rasio PTA (X4)	-22.412	10.991	4.158	1	.041	.000	.000	.419
Constant	-.241	.944	.065	1	.799	.786		

a. Variable(s) entered on step 1: Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1), Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X2), Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Liabilitas Lancar (X3), Rasio Penjualan terhadap Total Aset (X4).

Berdasarkan hasil uji Wald dapat diuraikan sebagai berikut :

- Variabel Rasio MKTA memiliki nilai signifikan sebesar $0,475 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio MKTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *going concern*.
- Variabel Rasio EBITTA memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio EBITTA berpengaruh secara signifikan terhadap *going concern*.
- Variabel Rasio EBTLT memiliki nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio MKTA berpengaruh secara signifikan terhadap *going concern*.
- Variabel Rasio PTA memiliki nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio EBITPTA berpengaruh secara signifikan terhadap *going concern*.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Rasio MKTA, Rasio EBITTA, Rasio EBTLT, dan Rasio PTA terhadap *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* 151.172 dengan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ maka dikatakan secara simultan Rasio MKTA (X1), Rasio EBIITTA (X2), Rasio EBTLT (X3), dan Rasio PTA (X4) berpengaruh simultan terhadap *going concern*, sehingga hipotesis H1 diterima. Besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R square sebesar



0,904 atau 90,4% artinya variabel independen yang terdiri Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (MKTA), Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (EBITTA), Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (EBTLL), dan Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) dapat menjelaskan prediksi *going concern* sebesar 90,4% dan sisanya sebesar 9,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pengaruh Rasio MKTA terhadap Going Concern

Koefisien regresi variabel Rasio MKTA (X1) sebesar 1.408 yang memiliki arti jika ada peningkatan pada Rasio MKTA sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan terhadap *Going Concern* sebesar 1.408. Koefisien bernilai positif yang menandakan arah hubungan Rasio MKTA terhadap *Going Concern* searah, sehingga apabila Rasio MKTA naik maka variabel *Going Concern* juga naik begitu pula sebaliknya.

Rasio MKTA berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan (Fitriani & Huda, 2020). Sehingga tidak berpengaruhnya Rasio MKTA terhadap *Going Concern* diduga karena di dalam rasio MKTA terdapat persediaan pada aset lancar. Pada umumnya persediaan tidak dapat langsung menjadi kas, melainkan akan menjadi piutang dan diperlukan waktu yang tidak singkat untuk mengubahnya menjadi kas. Kerugian perusahaan karena adanya gangguan pada kegiatan operasional selama pandemi COVID-19 dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan dalam menghadapi kegagalan pelunasan kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aset lancar yang cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arba Aryadi (2018), Agustini & Wirawati (2019) dan Sylviana & Widyawati (2021) dimana hasil menunjukkan rasio MKTA tidak berpengaruh terhadap *going concern*.

Pengaruh Rasio EBITTA terhadap Going Concern

Koefisien regresi variabel Rasio EBITTA (X2) sebesar 271.221 yang memiliki arti jika ada peningkatan pada Rasio EBITTA sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan terhadap *Going Concern* sebesar 271.221. Koefisien bernilai positif yang menandakan arah hubungan Rasio EBITTA terhadap *Going Concern* searah, sehingga apabila Rasio MKTA naik maka variabel *Going Concern* juga naik begitu pula sebaliknya.

Rasio EBITTA digunakan untuk mengukur produktifitas aset perusahaan, bila dilihat dari deskriptif statistik nilai rata-rata rasio EBITTA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 nilainya minus atau mengalami kerugian. Ini berarti menandakan bahwa situasi keuangan perusahaan sedang tidak baik dikarenakan masa pandemi COVID-19 yang membuat penurunan konsumsi masyarakat akan kebutuhan aset-aset yang sifatnya berjangka panjang seperti properti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tomu & Syaputra (2021), Anggraini (2021), dan Fitriani & Huda (2020) dimana hasil menunjukkan bahwa rasio EBITTA berpengaruh terhadap *going concern*.

Pengaruh Rasio EBTLL terhadap Going Concern

Koefisien regresi variabel Rasio EBTLL (X3) sebesar 3.813 yang memiliki arti jika ada peningkatan pada Rasio EBTLL sebesar 1 maka akan terjadi peningkatan terhadap *Going Concern* sebesar 3.813. Koefisien bernilai positif yang menandakan arah hubungan Rasio EBTLL terhadap *Going Concern* searah, sehingga apabila Rasio EBTLL naik maka variabel *Going Concern* juga naik begitu pula sebaliknya.

Rasio EBTLL berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dan juga berfungsi untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang telah dikurangi biaya bunga dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang ada, bila dilihat dari deskriptif statistik nilai rata-rata rasio EBTLL pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode



2020-2021 nilainya minus atau mengalami kerugian. Ini berarti menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban jangka panjangnya, situasi ini disebabkan karena ada penurunan penjualan akibat pandemi COVID-19 dimana masyarakat lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dibandingkan membeli aset yang berjangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yunindra (2018), Nurlaila et al. (2021), dan Islamy et al. (2021) yang menyatakan bahwa Rasio EBTLT berpengaruh signifikan secara positif terhadap *going concern*.

Pengaruh Rasio PTA terhadap *Going Concern*

Koefisien regresi rasio PTA (X4) sebesar -22.412 artinya terjadi peningkatan rasio PTA sebesar 1 maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap *going concern* sebesar -22.412 satuan. Nilai rasio PTA bernilai negatif yang menandakan arah hubungan rasio PTA terhadap *going concern* tidak searah yang dimana apabila rasio PTA naik maka *going concern* turun begitu pula sebaliknya.

Dilihat dari nilai rata-rata rasio PTA yang kecil disebabkan akibat adanya pandemi COVID-19 yang membuat perputaran penjualan hanya 1x dalam sebulan, tetapi perusahaan property dan real estate masih dapat dikatakan *going concern* dikarenakan aset lancar yang dimilikinya banyak, sehingga perusahaan property dan real estate masih dapat membayar kewajiban jangka pendeknya walaupun di masa pandemi COVID-19 yang membuat penjualan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prayuningsih & Endiana (2021), Soekotjo & Hariansyah (2019), dan (Silalahi et al., 2018) yang menunjukkan bahwa rasio PTA berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *going concern*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hasil yaitu :

- a. Hasil analisis dengan menggunakan regresi logistic binary menunjukkan bahwa variabel Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (MKTA), Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (EBITTA), Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (EBTLL), dan Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) berpengaruh secara simultan terhadap *going concern*. Besarnya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebesar 0,904 atau 90,4% artinya variabel independen yang terdiri Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (MKTA), Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (EBITTA), Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (EBTLL), dan Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) dapat menjelaskan prediksi *going concern* sebesar 90,4% dan sisanya sebesar 9,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) dapat menjelaskan prediksi *going concern* sebesar 90,4% dan sisanya sebesar 9,6% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
- b. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (MKTA) tidak berpengaruh terhadap *going concern*.
- c. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (EBITTA), Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (EBTLL) berpengaruh secara positif terhadap *going concern*.
- d. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (PTA) berpengaruh secara negatif terhadap *going concern*.
- e. Berdasarkan hasil riset perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 masih banyak yang terindikasi *non going concern* untuk itu manajemen perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya terutama meningkatkan rasio EBITTA agar perusahaan tidak mengalami kerugian pada masa pademi COVID-19, dengan



cara meningkatkan penjualan melalui promosi, mengurangi tingkat bunga yang diberikan kepada pembeli, atau perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan instansi pemerintahan untuk melakukan pembelian rumah, dengan cara itu maka perusahaan akan dapat *going concern*. Perusahaan dapat lebih memperhatikan beban penjualannya agar tidak dikatakan mengalami masalah keuangan jika tidak dapat mengefisiensikan biaya yang diperlukan dalam setiap penjualan. Serta perusahaan property dan real estate diharapkan melakukan peningkatan rasio EBTL karena semakin besar nilai EBT maka perusahaan cenderung dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, ini akan membuat perusahaan menjadi *going concern*.

REFERENCES

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Anggraini, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Slovabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Universitas Mataram Universitas Mataram Robith Hudaya Universitas Mataram Ketidakpastian kondisi ekonomi global dapat berdampak pada tingkat pertumbuhan. 24–55.
- Arba Aryadi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. 1–23.
- Arissandi, D., Setiawan, christina T., & Wiludjeng, R. (2019). Analisis Metode Springate Score Dalam Memperkirakan Potensi Kebangkrutan pada PT. Indo Kordsa. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.
- Armadani, A., Fisabil, A. I., & Salsabila, D. T. (2021). Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 13, 99–108. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3197>
- Astuti, R. Y., & Anggela, A. (2021). Comparative Analysis of Fulmer, Springate and Grover Models in Predicting Bankruptcy. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 4(03), 1295–1312. <https://doi.org/10.21111/jiep.v4i03.6767>
- Daryanto, W. M., Pricillia, M., & Andarini, K. (2021). Financial Report Analysis of PT Pakuwon Jati Tbk using Z-Score Altman, S-Score Springate, and X-Score Zmijewski Models to Analyze Company's Bankruptcy. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(4), 87–91.
- Dwiantari, R. A., & Sri Artini, L. G. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 367–373. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Effendi, R. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, Dan Grover Pada Emiten Jasa Transportasi. *Jurnal Parsimonia*, 4(3), 307–318.
- Fernando. (2018). Pengaruh Going Concern Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Effect of Going Concern on the Property Company Listed in Indonesia Stock Exchange). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3149223>
- Fitriani, M., & Huda, N. (2020). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada Pt Garuda Indonesia Tbk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30352>
- Masduki, U., Efriadi, A. R., & Ermalina, E. (2019). Kemampuan Model Z- Score dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress BPR Multi Artha Sejahtera. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 68–79. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1156>
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh likuiditas, reputasi auditor, dan disclosure terhadap pemberian opini audit going concern. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76–85. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp76-85>
- Najib, A. S., & Cahyaningdyah, D. (2020). Analysis of The Bankruptcy of Companies with Altman Model and Ohlson Model. *Management Analysis Journal*, 9(3), 243–251. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i3.37797>
- Nenengsih. (2018). Model Prediksi Springate Sebagai Prediktor Delisting Terbaik Dibandingkan Model Zmijewski. *Menara Ekonomi*, IV(2), 69–77.



MANEKIN : Jurnal Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Informatika
Volume 1, No. 4, Juni Tahun 2023
ISSN 2985-4202 (media online)
Hal 277-286

- Nurlaila, R., Marsiwi, D., & Ulfah, I. F. (2021). Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Tahun 2016-2018. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 167–173. <https://doi.org/10.24269/asset.v4i1.3835>
- Piscestalia, N., & Priyadi, M. P. (2019). Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Ohlson, Zmijewski, Dan Grover. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–17.
- Prayuningsih, I. G. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1, 137–147.
- PSAK No. 1. (2022). *Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7>
- Rizqi, M. N., Yudiana, Y., & Damayanti, T. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 28. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5492>
- Rosiana, A. P. (2021). Analisis Springate (S-Score) sebagai alat untuk memprediksi financial distress. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92–105.
- Sagala, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Customer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Smart*, 2(1), 22–30.
- Seto, B. A., & Trisnaningsih, S. (2021). Penggunaan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress. *Senapan Upn Jatim*, 1(2), 754–769.
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Soekotjo, H., & Hariansyah, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Sutra Tanjung, P. R. (2020). Corporate Analysis Of Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, and Ohlson Models in Predicting Financial Distress. *International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, 2, 198–210. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Suwandani, V., & Nuzula, N. (2017). Springate S-Scroe Model Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 47(1), 140–146.
- Widyaputra, F. R. (2019). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mmembayar Pajak Go-Jek K*. 1–19.
- Wijaya, S., Dewi, K., Monica, M., Tendatio, C., Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Solvability, dan Sales Growth terhadap Going Concern Audit Opinion pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 17–38. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.60>
- Wijayanti, R. R., Malau, N. A., Sova, M., & Ngii, E. (2022). Statistik Deskriptif. *Widina Media Utama*, 5–24.
- Yunindra, A. E. (2018). Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Industri Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 160–169.